

Implementasi Aktivitas Motorik kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain *Outdoor* di TK Plus An Naafi

Fitria Ulfah¹, Fadila Aisyatul Khoiriah²
STAI Al Musaddadiyah Garut

¹Fitria.ulfah@stai-musaddadiyah.ac.id

²Fadila.aisyatul.2002@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 26-07-2024

Accepted: 08-01-2025

Published: 10-06-2025

Abstrak

Seiring dengan kemajuan teknologi, terdapat fenomena penggunaan gawai pada anak yang cukup menyita perhatian. Hal ini karena dengan adanya teknologi yang canggih telah membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari anak, dapat kita lihat bahwa anak lebih sering menghabiskan waktu mereka dengan bermain ponsel. Sehingga terlalu banyak ketergantungan pada teknologi juga dapat memberikan dampak negatif. Diantaranya membuat anak cenderung menghabiskan waktu di depan layar perangkat elektronik yang mengakibatkan tidak terstimulasinya motorik kasar anak dengan baik karena aktivitas fisik yang dilakukan anak menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi aktivitas motorik kasar anak usia dini melalui bermain *outdoor* di TK Plus An Naafi mulai dari ragam main yang dilakukan hingga pengaruhnya terhadap proses pembelajaran di kelas setelah melakukan aktivitas fisik. Penelitian ini dilakukan di TK Plus An Naafi menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam penelitian ini dimana hasil dari penelitian ini adalah gambaran nyata dari implementasi aktivitas motorik kasar anak usia dini di TK Plus An Naafi yang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan fisik dan motorik anak. Melalui kegiatan *outdoor* anak dapat meningkatkan keterampilan koordinasi otot, dan keseimbangan. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran hambatan apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan aktivitas motorik kasar.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Bermain *Outdoor*; Motorik Kasar;

Abstract

Along with advances in technology, there is a phenomenon of using gadgets among children which is attracting quite a lot of attention. This is because the existence of sophisticated technology has brought changes to children's daily lives, we can see that children spend more time playing on cellphones. So too much dependence on technology can also have negative impact. These include making children tend to spend time in front of electronic device screens, which results in the child's gross motor skills not being properly stimulated because the child's physical activity decreases. This research was conducted at Kindergarten Plus An Naafi using a qualitative approach with the case study method. The data collection process is through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are the implementation of gross motor activities for early childhood at Plus An Naafi Kindergarten which has a significant positive impact on children's physical and motor development. Through outdoor activities children can improve muscle coordination and balance skills. In addition, this research provides an overview of the obstacles faced in implementing gross motor activities.

Keyword: Gross Motor Skills; Early Childhood; Outdoor Play

Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan teknologi, terdapat fenomena penggunaan gawai pada anak yang cukup menyita perhatian. Dengan adanya teknologi ini bisa menjadi wadah baru bagi anak untuk mengekspresikan diri mereka. Namun seperti halnya koin, terdapat dua sisi mata koin yang tidak bisa dipisahkan, meskipun penggunaan gawai dapat memberikan anak ruang untuk berekspresi dan berinteraksi dengan dunia digital terlalu banyak ketergantungan pada teknologi juga juga dapat memberikan dampak negatif. Diantaranya membuat anak cenderung menghabiskan waktu di depan layar perangkat elektronik yang mengakibatkan tidak terstimulasinya motorik kasar anak dengan baik karena aktivitas fisik yang dilakukan anak menurun. Kurangnya aktivitas fisik pada anak dapat menyebabkan obesitas. Sebagaimana dijelaskan pada sebuah penelitian bahwa penyebab anak mengalami obesitas merupakan akibat dari kurangnya anak melakukan pergerakan tubuh dimana salah satu faktornya yaitu pemberian *gadget*. Sehingga aktivitas fisik yang dilakukan anak lebih rendah dan menimbulkan kenaikan berat badan (Sihite & Dimiyati, 2022).

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan yang sangat penting terhadap aspek perkembangan yang lain, bahkan perkembangan fisik motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tumbuh kembang anak (Suradin & Wahyuningsih, 2023). Selain itu, pentingnya stimulasi motorik kasar anak, dikarenakan anak merupakan sosok yang memiliki energi berlebih. Sehingga karakteristik anak usia dini bersifat aktif dan energik (Tatminingsih, 2016). Hal ini sejalan dengan pandangan teori klasik surplus energi bahwa anak perlu aktif secara fisik untuk memperoleh dan menggunakan energi berlebih (Edita A.M. Pinangkaan, 2023). Dengan memberi stimulasi pada aspek fisik motorik khususnya stimulasi motorik kasar yang mencakup gerakan besar seperti merangkak, berjalan atau berlari dapat membantu anak dalam menghabiskan energi secara efektif dan menjaga keseimbangan energi.

Stimulasi fisik motorik sangat penting diberikan kepada anak, salah satunya stimulasi motorik kasar karena berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan tubuhnya mulai dari bagaimana koordinasi gerak dan menjaga keseimbangan tubuh dalam melakukan kegiatan. Pada sebuah penelitian dikatakan bahwa dengan pemberian stimulasi motorik kasar yang baik dapat memberikan manfaat bagi anak yang diantaranya anak memiliki kepribadian dengan kepercayaan diri yang baik saat bersosialisasi sehingga anak lebih luwes dalam bergaul (MAHMUD, 2019). Selain berdasarkan hasil penelitian tersebut, Islam juga menaruh perhatian yang ditunjukkan pada Al-quran yang memberikan pandangan mengenai perkembangan fisik motorik anak. Meskipun tidak disebutkan secara langsung, konsep pengembangan fisik motorik memiliki dasar yang tersirat dalam ajaran Islam. seperti halnya tercantum pada Al-quran surah Al-infitar ayat 7:

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

Artinya: “Yang telah menjadikan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang.”

Dalam tafsir yang diterbitkan oleh kementerian agama RI dijelaskan bahwa pada ayat ini Allah mengingatkan manusia atas segala kemurahan-Nya, dengan menyebutkan penciptaan-Nya pada diri manusia. Allah telah menjadikan tubuh manusia seimbang, berdiri tegak dengan gagahnya, tidak seperti binatang berkaki empat atau melata. Allah juga menciptakan semua anggota tubuh manusia bekerja teratur, harmonis dan seimbang. Allah mengatakan bahwa penciptaan manusia adalah sebaik-baik penciptaan makhluk.

Rasulullah SAW pun menganjurkan untuk senantiasa melakukan latihan fisik, sebagaimana telah kita ketahui untuk menjaga kebugaran dan melatih kekuatan Rasulullah SAW sendiri melakukan beberapa aktivitas fisik seperti memanah, berenang, dan berkuda. Berikut salah satu sabda Rasulullah yang menjadi acuan diharuskannya latihan terhadap fisik motorik.

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي نَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دَحِيمٍ الشَّيْبَانِي أَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ إِسْحَاقِ بْنِ مُبَارَكِ الْعَطَارِ نَا أَبِي حَدَّثَنِي قَيْسٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرُّمِيَّ وَالْمَرْأَةَ الْمِعْزَلَ .

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar Ahmad bin Husain Al-Qadli telah mengabarkan kepada kami Abu Ja’far bin Muhammad bin Mubarrak Al-Athar, mengabarkan kepada ayahku , meriwayatkan kepada kami Qais dari Lais dari mujahid dan dari Ibn Umar berkata: ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah, menenun bagi naak perempuan.” (HR. Imam Al-Baihaqi)

Konteks hadits di atas, merujuk pada tradisi bangsa Arab yang senang melakukan kegiatan memanah, berkuda, dan bermain pedang. Hal ini karena pada saat itu diperlukan orang-orang yang memiliki ketangkasan serta fisik yang kuat untuk terjun berperang melawan musuh. Maka barangsiapa yang memiliki keahlian di bidang memanah, berkuda, maupun bermain pedang maka ia akan dipilih untuk bergabung bersama pasukan perang (Akbar, 2019).

Ayat Al-quran dan hadits di atas menyoroti pentingnya perhatian terhadap perkembangan motorik kasar. Hal tersebut dapat kita lihat dari penjelasan pada tafsir yang menyebutkan mengenai begitu sempurnanya Allah dalam menciptakan manusia. Salah satu cara untuk mengekspresikan rasa syukur atas nikmat tubuh yang diberikan Allah yaitu dengan bergerak, hal ini begitu penting terutama bagi anak-anak. Selain membantu anak dalam menghargai dan memanfaatkan nikmat tubuh yang diberikan Allah, bergerak juga dapat membantu anak dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar.

Perkembangan motorik kasar bukanlah suatu permasalahan baru pada pendidikan anak usia dini, akan tetapi merupakan isu penting dan perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini. Penelitian yang berupaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak telah banyak dilakukan, baik melalui pengimplementasian model Atik pada permainan engklek yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar (Anggrayni et al., 2023). Penelitian lainnya yang dilaksanakan pada masa *Covid-19* dengan mengimplementasikan kegiatan senam irama dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak anak (Sumiyati, 2018a).

Selain mengimplementasikan beberapa model pembelajaran, dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dapat juga memanfaatkan media pembelajaran yaitu media dingklik (Sholichah & Aliyah, 2022). Tidak hanya itu, kita juga dapat menggunakan metode *creative learning* untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Metode ini dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menonjolkan unsur kreativitas seperti menggunakan alat main sekreatif mungkin dan mengaplikasikan permainan dalam kegiatan belajar mengajar (Sumiyati, 2018b). Pemanfaatan lainnya untuk meningkatkan keterampilan motorik anak dapat memanfaatkan permainan tradisional di area *outdoor* untuk meningkatkan motorik anak.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara ditemukan bahwa di TK Plus An Naafi kecenderungan stimulusnya tidak hanya pada motorik halus saja tetapi seluruh aspek perkembangan, dan khususnya pada stimulasi motorik kasar. TK Plus An Naafi melakukan kegiatan stimulasi motorik kasar secara teratur dan terjadwal setiap pagi sebelum masuk kepada pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari program ini yaitu agar anak bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Ditinjau dari hasil observasi dan wawancara serta latar belakang, maka peneliti merumuskan pertanyaan peneliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan kegiatan motorik kasar anak usia dini di TK Plus An Naafi dan apa hambatan yang dialami dalam penerapan kegiatan motorik kasar anak usia dini di TK Plus An Naafi. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu mendeskripsikan bagaimana penerapan kegiatan motorik kasar anak usia dini di TK Plus An

Naafi dan mendeskripsikan hambatan yang dialami dalam penerapan kegiatan motorik kasar di TK Plus An Naafi.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih menyeluruh permasalahan pada peserta didik. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapat pemahaman tentang berbagai hal atau fenomena yang terjadi di dunia dalam lingkungan yang alami dengan mempelajarinya berdasarkan pemaknaan dari orang-orang yang menjalani atau mengalaminya (Suwarsono). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam mengenai suatu peristiwa, program maupun aktivitas baik itu perseorangan, berkelompok, organisasi atau lembaga untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan lebih mendalam tentang peristiwa tersebut (Mudjia, 2017).

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak-anak di TK Plus An Naafi dengan jumlah 32 murid yang terdiri dari 16 orang anak kelompok usia 4-5 tahun (kelas A) dan 16 orang anak kelompok usia 5-6 tahun (kelas B). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman atau sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok sehingga bisa lebih fokus pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data tersebut disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar (*conclusion drawing*) (Muriyan, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Data observasi peneliti peroleh berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan baris berbaris, pijakan main hingga pembelajaran di kelas. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik wawancara terhadap guru dan kepala sekolah TK Plus An Naafi dan memperoleh data dokumentasi dari dokumen yang dimiliki oleh sekolah serta berkaitan dengan fokus penelitian seperti RPPH. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mulai tanggal 20 Mei sampai 13 Juni 2024, terdapat temuan di TK Plus An Naafi dapat peneliti jelaskan bahwa dalam implementasi aktivitas motorik kasar melalui bermain outdoor adalah sebagai berikut:

a. Penerapan kegiatan motorik kasar anak usia dini di TK Plus An Naafi

Aktivitas fisik anak usia dini yang menurun karena penggunaan gawai merupakan fenomena yang cukup menyita perhatian. Hal ini juga terjadi pada anak usia dini, yang mengakibatkan kurang terstimulasinya motorik kasar anak. Di tengah fenomena yang terjadi, TK Plus An Naafi memiliki program aktivitas motorik kasar yang dilakukan setiap hari dan terjadwal sebelum masuk pada kegiatan inti di dalam kelas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan nampak anak-anak bermain bebas di halaman sekolah dengan menggunakan alat permainan edukatif yang ada di luar, selain itu terdapat anak yang bermain bebas tanpa menggunakan alat bantu main seperti kejar-kejaran dengan temannya. Kemudian, sebelum memasuki kelas anak-anak dipanggil untuk berkumpul dalam kegiatan lingkaran dimana guru menyapa serta memeriksa kehadiran anak dan dilanjutkan baris berbaris sambil bernyanyi dan melakukan tepuk-tepukan. Setelah itu, anak melakukan aktivitas motorik kasar yang sudah dijadwalkan oleh guru terlebih dahulu dan kemudian diarahkan untuk pergi ke masjid dan melaksanakan praktek sholat dhuha berjamaah.

Setelah sholat dhuha, anak-anak diberi waktu istirahat yang digunakan untuk rehat sejenak sehingga mereka bisa melepaskan energi yang tersisa dengan bermain dan bersosialisasi agar nantinya merasa lebih segar sebelum melanjutkan ke kegiatan inti. Setelah 30 menit, anak masuk ke dalam kelas untuk

melaksanakan kegiatan inti. Aktivitas motorik kasar di TK Plus An Naafi dilakukan secara terjadwal setiap harinya, sehingga setiap pagi anak pasti melakukan aktivitas motorik kasar terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas Ibu Eti sebagai berikut:

“Biasanya di kita hari jumat itu merencanakan pembelajaran apa dan kegiatan motorik kasar itu biasanya sesuai tema.”

Pada pelaksanaan aktivitas motorik kasar guru sudah menjadwalkan secara rutin sekaligus dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Di setiap harinya aktivitas motorik kasar yang dilakukan berbeda dan khusus untuk hari rabu kegiatan motorik kasar yang dilakukan yaitu senam dan apabila masih ada waktu sebelum waktu makan maka biasanya di isi dengan permainan seperti bermain huhuian, oray-orayan, dan lainnya. Pada saat wawancara Ibu Eti juga menjelaskan mengenai kegiatan stimulasi motorik kasar apa yang dilakukan, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Banyak permainan yang di lakukan seperti menirukan jalan seperti buaya, atau hewan yang lain. Meskipun pada pelaksanaannya bukan hanya berjalan, dan sepak bola. Bukan melempar saja, banyak kegiatan motorik kasar yang bisa dilakukan seperti bergelayut untuk menguatkan lengannya, loncat-loncat. Apalagi untuk tk b harus dikuatkan tangannya untuk persiapan masuk ke sd belajar menulis dan membaca. Harusnya ada tertera dalam rencanan pembelajaran harian, menurut tema contoh tema kelinci berjalan menirukan kelinci, kemudian pedagang misal menyimpan benda di kepala kemudian berjalan dan menjaga keseimbangannya.”

Setiap lembaga mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan dan menstimulus perkembangan anak. Tetapi cara-cara yang dilakukan juga harus mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak, hal ini pun dilakukan di TK Plus An Naafi. Penerapan aktivitas motorik kasar TK Plus An Naafi dilakukan melalui kegiatan bermain *outdoor* yang dilaksanakan setiap hari sebelum memasuki kelas. Selain fasilitas halaman sekolah yang memadai, dengan bermain *outdoor* memberikan kesempatan kepada anak untuk menghadapi tantangan fisik yang nyata karena bermain *outdoor* adalah cara yang efektif untuk mendorong anak-anak berinteraksi dengan alam, membangun hubungan sosial, serta mengembangkan keterampilan fisik dan kognitif mereka. (Husna et al., 2023)

Pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan agar anak dapat mengetahui tempat belajar lain selain di dalam kelas, serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dengan bermain *outdoor* anak memperoleh kesempatan untuk memperoleh informasi dengan mengkaji atau mengobservasi sesuatu secara langsung dari dekat. (Ririn, 2020) Dengan mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) guru merencanakan kegiatan bermain *outdoor* yang bertujuan untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan anak. Salah satunya dengan melakukan kegiatan senam dimana pada saat senam, dimana senam bisa melatih dan menstimulus motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan yang diajarkan. Selain senam, implementasi aktifitas motorik kasar melalui kegiatan bermain *outdoor* di TK Plus An Naafi adalah bermain APE *outdoor* yaitu seluncuran, mangkok putar, ayunan, *monkey bar*, terowongan ban, setiap istirahat dan sebelum masuk kelas.

b. Hambatan dalam penerapan kegiatan motorik kasar anak usia dini di TK Plus An Naafi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat hambatan dalam pengimplementasian kegiatan motorik kasar ini yaitu dari kreativitas guru dalam mengolah kegiatan sehingga kegiatan yang dilakukan oleh anak terasa monoton, hal ini diungkapkan oleh Ibu yeni selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kemudian yang menghambat dalam kegiatan motorik kasar ini adalah kreatifitas guru dalam mengelola kegiatan motorik kasar. Karena kegiatan yang dilakukan menggunakan ide dadakan sehingga kegiatan yang dilakukan kurang maksimal, kemudian dalam

penyampaiannya guru tidak mempraktekkan sampai anak paham sehingga anak melakukan kegiatan tersebut dengan cara yang berbeda-beda dan treatment yang diberikan guru pada kegiatan motorik kasar itu kurang semisal ketika melompat, ketika ada anak yang menggunakan cara yang berbeda semisal ketika melompat itu si anak harus melompat dengan kedua kaki tetapi ada anak yang melompat dengan satu kaki maka anak tersebut seharusnya di berikan penjelasan kembali oleh guru sehingga setiap anak mengerti dan mampu melakukan dengan baik sehingga tingkat pencapaian yang harus dicapai anak itu tercapai sesuai dengan indikator. Namun di sekolah guru hanya bersikap tak acuh terhadap hal seperti itu padahal untuk hal kecil seperti itu pun harus di perhatikan.”

Pendapat ini sejalan dengan pendapat guru yang lain dimana yang menghambat pada kegiatan motorik kasar di sekolah ini yaitu kembali lagi pada kreativitas bu guru. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Eti sebagai berikut:

“Untuk hal yang menghambat itu kembali ke anak karena untuk kegiatan motorik kasar bisa menggunakan apa saja yang ada di sekolah jadi tidak terfokus pada ape yang ada di sekolah bisa juga dengan tanah kita mengadakan kegiatan seperti galah, genting bisa digunakan untuk permainan boy-boyan dan yang lainnya, dan untuk hambatan itu kembali lagi ke kreativitas bu guru”

Selain itu wali kelas B Ibu Rosalia mengemukakan bahwa yang menghambat dalam pelaksanaan aktivitas motorik kasar ini kembali lagi pada kondisi anak itu sendiri, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rosalia sebagai berikut:

“Untuk faktor yang menghambat dalam proses aktivitas motorik kasar yang dilakukan di sini kembali lagi kepada kondisi anak antara lain usia, jenis kelamin, berat badan, gizi dan motivasi”

Kemudian dalam merencanakan atau menjadwalkan kegiatan motorik kasar tidak selalu dibuat sebelumnya, terkadang terdapat ketidaksinkronan apa yang sudah direncanakan di RPPH dengan yang terjadi di lapangan saat itu. Hal ini terjadi karena ketersediaan alat tidak di pertimbangkan, sehingga ketika yang direncanakan semisal bermain bakiak karena bakiaknya tidak ada akhirnya bermain permainan yang sudah pernah dilakukan.

Secara keseluruhan, perkembangan keterampilan motorik kasar merupakan faktor yang sangat penting bagi pribadi anak. Namun, beberapa hambatan sering kali ada dalam pelaksanaannya. Faktor penghambat di TK Plus An Naafi dalam mengimplementasikan aktivitas motorik kasar melalui kegiatan bermain *outdoor* adalah kondisi anak, dan kekreatifan guru. Kondisi anak, Peneliti menemukan fenomena dimana pada saat kegiatan akan dimulai, teramati salah satu anak terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan disebabkan si anak tidak terbiasa dan tidak mau mencoba kegiatan yang akan dilakukan, ada juga anak yang ngambek dan tidak mau mengikuti gerakan maunya hanya berdiam diri saja sehingga mengganggu kelancaran kegiatan.

Kreativitas guru, Kreativitas guru dalam mengelola kegiatan motorik kasar sangat penting, karena dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak. Peneliti mendapati guru mengulang kegiatan yang sama sehingga anak merasa bosan dan kurang termotivasi untuk ikut dalam kegiatan. Selain itu, kurangnya perencanaan dan diskusi antar guru menjadi salah satu hambatan karena guru cenderung mencari ide dari sosial media tetapi dalam pelaksanaannya terhambat oleh alat permainan yang tidak tersedia. Sehingga kegiatan yang terlaksana adalah kegiatan yang pernah dilakukan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi aktivitas motorik kasar melalui bermain *outdoor* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan fisik dan motorik anak. Melalui kegiatan *outdoor* anak dapat meningkatkan keterampilan koordinasi otot, dan keseimbangan. Aktivitas seperti berlari, melompat, dan

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

memanjat tidak hanya mendukung perkembangan motorik kasar, tetapi juga berkontribusi pada aspek sosial dan emosional anak, seperti kemampuan bekerjasama dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan melibatkan anak pada kegiatan bermain yang menyenangkan dan menantang, anak dapat lebih termotivasi untuk bergerak, yang pada gilirannya mendukung kesehatan dan kebugaran mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk bisa mendorong kegiatan bermain *outdoor* sebagai bagian integral dari perkembangan anak. Selain itu dalam proses pengimplementasiannya pastilah terdapat hambatan yang akan dihadapi, dari penelitian tersebut hambatan yang di hadapi di TK Plus An Naafi yaitu kembali lagi pada bagaimana kondisi anak dan kreativitas ibu guru dalam mengelola kegiatan motoric kasar sehingga bisa membuat anak tertarik dan kegiatan tidak berlangsung secara monoton.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2019). Olahraga dalam Perspektif Hadis. In *Skripsi*.
- Anggrayni, R., Lenny, L., Risman, V., & Watini, S. (2023). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Engklek di TKIT Bunga Mufiidah. *Aksara: Jurnal Ilmu ...*, 09(January), 761–768.
- Edita A.M. Pinangkaan, D. (2023). *Teori Bermain*.
- Husna, A., Kasim, J., Fitria, N., & Asrifatil Jannah, A. (2023). Penerapan Permainan Outdoor Untuk Meningkatkan Kemampuan Jati Diri Anak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(2), 73–82.
- MAHMUD, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Muriyan, O. (2018). Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan. *Skripsi*, 1–119.
- Ririn, R. (2020). *Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di Tk Pkk Banjarjo Puduk Ponorogo*. 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2132>
- Sholichah, R., & Aliyah, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Dingklik Pada Kelompok B Tk Dwp Gedang Kulut *Atthiflah: Journal of Early Childhood ...*, 9.
- Sihite, J., & Dimiyati, D. (2022). Pengaruh Permainan Sirkuit Pos Geometri Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2223–2233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1896>
- Sumiyati. (2018a). Metode pengembangan motorik kasar anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 No. 1.
- Sumiyati, S. (2018b). Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2509>
- Suradin, A., & Wahyuningsih, E. T. (2023). Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. *Saliha: Pendidikan Dan Agama Islam*, 6(1), 44–60.
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.